

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional dimana suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel penting akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:166) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya penelitian tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Walaupun demikian ada peneliti lain seperti di antaranya Nazir dalam Sukardi (2008:166) mengelompokkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi, karena peneliti tersebut juga berusaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

#### **B. Variabel Penelitian**

Di dalam suatu penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Variabel tersebut untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Variabel independen**

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini

yang merupakan variabel dependen adalah kinerja Karyawan. Bank Sulselbar cabang Makassar. Variabel ini yang dipengaruhi oleh ketiga (3) variabel sebelumnya dan yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional serta indikator dari setiap variabel :

a. Pendidikan

Dorongan dari dalam diri karyawan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri Indikatornya adalah:

- 1) jenjang Pendidikan
- 2) Kesesuaian jurusan
- 3) Kualitas pendidikan

b. Pelatihan

“Merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.” Gary Dessler (2011:263)

Adapun yang menjadi tolak ukur pelatihan menurut Mangkunegara (2002:45) Indikatornya adalah:

- 1) Instruktur
- 2) Peserta
- 3) Materi
- 4) Tujuan

c. Disiplin

Merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Siswanto (2005) dalam Sinambela (2016:356) indikator dari disiplin kerja yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran
- 2) Kepatuhan pada aturan perusahaan
- 3) Ketaatan pada standard kerja

## **2. Variabel dependen**

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Suatu pekerjaan dapat diukur melalui indikator menurut (Robbins, 2006:260) indikator kinerja karyawan yaitu:

- a. Kualitas pekerjaan
- b. Kuantitas Pekerjaan
- c. Ketepatan waktu
- d. efektivitas
- e. Kemamandirian

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel (Arikunto,2002). Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan Bank Sulselbar cabang makassar dimana populasi yang ada berjumlah 37 orang karyawan. dimana sampel diambil berdasarkan jumlah yang telah ditentukan. Peneliti akan menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Peneliti beralasan memilih populasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana kinerja karyawan yang ada di perusahaan dimana kinerja karyawan tidak terlepas dari pendidikan, pelatihan, disiplin kerja. Peneliti akan meneliti semua populasi karena jumlah karyawan Bank sulselbar cabang makassar hanya berjumlah 37 orang yang merupakan sampel dari pada penelitian ini. Dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan saya lakukan adalah dengan membagikan Angket (kuesioner). Angket maupun kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data fakta atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo anwar 2009,168). Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Bank sulsebar cabang makassar.

Alasan mengapa penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai pengumpulan data adalah :

1. Responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam Perusahaan sistem dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
4. Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada biasa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

#### **E. Uji Instrument**

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013:172). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut (Sugiyono, 2009,172) bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid

menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsistensi atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Husein Umar dalam Sari Nurhidayah,2015).

## **F. Metode Analisis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Secara umum, uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan di bahas antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai

variance inflation factor (VIF) tinggi (karena  $VIF=1/\text{Toleransi}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Toleransi  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq$ . (Ghozali,2016:105-106)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas,

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

c. Uji Normalitas

Menurut Umar (2008:77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dalam Sari Nurhidayah (2015,27) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan K-S  $\geq 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal

jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS

## **G. Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear sederhana hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Perusahaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pendidikan

X<sub>2</sub> = Pelatihan

X<sub>3</sub> = Disiplin

b<sub>1</sub> = Koefisien Pendidikan

b<sub>2</sub> = Koefisien Pelatihan

b<sub>3</sub> = Koefisien Disiplin kerja

$e$  = Standar kesalahan

Dengan  $Y$  adalah variabel bebas dan  $X$  adalah variabel-variabel bebas,  $a$  adalah konstanta (intersept) dan  $b$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji  $t$ , uji  $F$ .

## **2. Uji Statistik $t$ (Uji Parsial)**

Uji  $t$  dikenal uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2007,191). Uji  $t$  adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji  $t$  menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t$  hitung jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **3. Uji Statistik $F$ (Uji Simultan)**

Uji  $F$  dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik dan signifikan atau tidak baik dan non signifikan. Uji  $F$  sering juga disebut uji ANNOVA ( Analysis Of Variance) yaitu pengujian statistic untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2007, 184). Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat

signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam table ANNOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

#### **4. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

